

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa:

- 1) Kondisi di SMP Bandar Lampung model pembelajaran dan metode yang digunakan dalam pembelajaran PKn kurang bervariasi. Oleh karena itu, SMP di Bandar Lampung berpotensi untuk pengembangan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe MAM. Hal ini berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap pengembangan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe MAM.
- 2) Proses pengembangan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe MAM terdiri dari 7 (tujuh) langkah utama, yaitu analisis kebutuhan, desain pembelajaran, desain dan pengembangan media, validasi ahli dan revisi, uji coba dan revisi, uji coba lapangan. Langkah-langkah penelitian merupakan prosedur penelitian dan pengembangan Borg and Gall.
- 3) Pengujian efektifitas dengan melihat rata-rata hasil nilai yang diperoleh siswa yaitu kelas kontrol 0,151 dan kelas eksperimen 0,001. Ternyata  $t_{hitung}$  kelas eksperimen  $< t_{0,95(50)}$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa rata-rata hasil tes formatif pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model

pembelajaran kooperatif *learning* tipe MAM lebih besar dibandingkan dengan rata-rata hasil tes formatif pada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

- 4) Pengujian efisiensi dilaksanakan dengan melihat waktu pembelajaran yang dilakukan, dilihat dari perbandingan waktu yang disediakan dan waktu yang digunakan siswa dalam pembelajaran hingga tuntas. Pada kelas perlakuan didapatkan rasio perbandingan waktu sebesar 1,5 sedangkan pada kelas kontrol rasionya adalah 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn khususnya materi menampilkan sikap positif terhadap perlindungan dan penegakan Hak Asasi Manusia SMP kelas VII semester II menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe MAM memiliki efisiensi berupa penghematan waktu lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe MAM.
- 5) Pengujian kemenarikan terhadap pengembangan model MAM dilakukan pada tiga (3) sekolah yaitu SMPN 26 Bandar Lampung, SMPN 28 Bandar Lampung dan SMP Budaya Bandar Lampung, dilakukan dengan pengisian angket. Dari hasil perhitungan untuk aspek kemenarikan didapatkan dari hasil persentase sikap siswa representasi kemenarikan terhadap model MAM dan produk yang dikembangkan adalah 81,20%. Sesuai dengan kriteria persentase dan klasifikasi kemenarikan dan kemudahan penggunaan model MAM, maka hasil persentase yang diperoleh termasuk kategori menarik, yaitu antara 70 % - 89 %. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap daya tarik

model pembelajaran MAM yang telah di terapkan dalam kelas eksperimen memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

## **5.2 Implikasi**

### **5.2.1 Secara Teoritis**

Penelitian pengembangan model pembelajaran ini, mengacu pada definisi teknologi pendidikan sebagai studi dan etika praktek untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber daya teknologi yang sesuai dan definisi model penelitian dan pengembangan, sebagai suatu penelitian sistematis pada proses desain, pengembangan dan evaluasi dengan tujuan membangun sebuah dasar empiris untuk penciptaan produk-produk pembelajaran, seharusnya menjadi prioritas utama para peneliti di bidang teknologi pendidikan untuk dapat memfasilitasi belajar, meningkatkan kinerja dan memecahkan masalah-masalah belajar.

### **5.2.2 Secara Praktis**

Produk pembelajaran yang baik harus memenuhi kriteria efektifitas, efisiensi, dan daya tarik. Efektifitas berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, efisiensi berkaitan dengan penggunaan waktu, tenaga, dan biaya untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, dan daya tarik berkaitan dengan bagaimana memotivasi siswa untuk tetap pada tugas belajarnya. Oleh karena itu, pengembangan suatu produk pembelajaran harus didasarkan pada hasil analisis kebutuhan sehingga produk yang akan dikembangkan benar-benar relevan dengan tujuan pembelajaran

yang ditetapkan dan relevan dengan karakteristik siswa yang menjadi sasaran kegiatan pembelajaran.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan, saran dari peneliti adalah:

- 1) Bagi sekolah, model pembelajaran dapat dipergunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi pembelajaran dan mampu memotivasi siswa untuk tetap terlibat pada tugas belajar baik pada mata pelajaran PKn maupun mata pelajaran lainnya.
- 2) Bagi guru-guru mata pelajaran PKn SMP, diharapkan cara mengajar dapat lebih kreatif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe MAM sebagai hasil penelitian pengembangan ini sebagai salah satu sumber belajar yang mampu memfasilitasi proses pembelajaran di kelas. Sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.
- 3) Bagi siswa, diharapkan cara belajar siswa menjadi lebih baik dan mampu belajar secara maksimal dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe MAM sebagai media yang efektif, efisien, dan mampu memberikan daya tarik. Sehingga memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip untuk memecahkan masalah, mampu membangkitkan keingintahuan, dan memotivasi siswa untuk tetap semangat akan belajar.